



Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelompok A di RA Al-Manshuriyah

Alma Fauziah Rachmah¹, Lita², Maria Hidayanti³

^{1,2,3}Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

Email korespondensi: paramazen@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi di kelompok A RA Al-Manshuriyah yang menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak masih belum berkembang secara optimal. Anak-anak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, kurang tertib dalam menunggu giliran, memiliki empati yang rendah, serta kurang terampil dalam menyelesaikan masalah sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode karyawisata terhadap kecerdasan interpersonal anak sebelum dan sesudah intervensi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-experimental one-group pretest-posttest. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji statistik t-test berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kecerdasan interpersonal anak setelah penerapan metode karyawisata ($p = 0,001 < 0,005$). Rata-rata skor pretest sebesar 43,67 meningkat menjadi 54,47 pada posttest. Uji t-test menunjukkan nilai thitung (-5,965) lebih besar dari ttabel (2,160), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata berpengaruh positif terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak kelompok A di RA Al-Manshuriyah.

ABSTRACT:

This study was motivated by observations in Group A at RA Al-Manshuriyah, which indicated that children's interpersonal intelligence had not yet developed optimally. Children experienced difficulties in socializing, lacked discipline in taking turns, had low empathy, and were less skilled in solving simple problems. This study aims to analyze the effect of the field trip method on children's interpersonal intelligence before and after intervention. This research employs a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using a paired t-test statistical analysis. The results showed a significant increase in children's interpersonal intelligence after implementing the field trip method ($p = 0.001 < 0.005$). The average pretest score of 43.67 increased to 54.47 in the posttest. The t-test results showed that the t-value (-5.965) was greater than the t-table

Info Artikel:

Diterima: 16-12-2024

Disetujui: 30-12-2024

Kata Kunci:

kecerdasan interpersonal,
metode karyawisata,
pendidikan anak usia dini

Keywords:

interpersonal intelligence,
field trip method,
early childhood education

value (2.160), leading to the acceptance of H_a and rejection of H_o . Thus, it can be concluded that the field trip method positively influences the development of interpersonal intelligence in Group A children at RA Al-Manshuriyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa masyarakat menuju era pencerahan (Mardinal Tarigan, dkk., 2022:150). Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga berlangsung melalui pengalaman hidup, keluarga, masyarakat, serta lingkungan yang lebih luas. Pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 10 Juni 2024 di RA Al-Manshuriyah, ditemukan bahwa kecerdasan interpersonal anak belum berkembang secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya kemampuan anak dalam bersosialisasi, kurangnya disiplin dalam menunggu giliran, rendahnya empati terhadap teman sebaya, kurangnya keterampilan memimpin, serta ketidakterampilan dalam memecahkan masalah sederhana. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan masih kurang menarik bagi anak, sehingga interaksi sosial mereka belum berkembang secara optimal.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam memahami, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Gardner tahun 1983 (dalam Rondinaro, 2004). mengelompokkan kecerdasan interpersonal sebagai salah satu aspek kecerdasan majemuk yang berperan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Suyadi (2011:173) menjelaskan bahwa anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik cenderung memiliki keterampilan dalam berinteraksi, memimpin kelompok, menunjukkan empati, dan menyelesaikan konflik sederhana secara mandiri.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini adalah metode karyawisata. Metode ini melibatkan kunjungan langsung ke tempat-tempat yang relevan dengan pembelajaran, sehingga anak memperoleh pengalaman nyata yang dapat memperkaya wawasan dan keterampilan sosial mereka (Fitriya dalam Layla Wahidah, dkk., 2024:604). Melalui

metode ini, anak diajak untuk mengamati, berinteraksi, dan berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan yang berbeda dari kelas. Selain itu, metode karyawisata juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif dalam kehidupan sosial anak.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, dalam QS. Al-Kahfi ayat 66:

سَدًّا لِّمَنْتَ رَمَّا عُلْمَنَ مَنْ تَلَىٰ أَتَّبِعُكَ عَلِ أَوْسَىٰ هُم لَّال

"Musa berkata kepada Khidhr: 'Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?'" (T.M. Hasbi Ashshiddiqi, dkk., 1971).

Ayat ini menunjukkan pentingnya proses pembelajaran melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan orang lain, yang juga menjadi inti dari metode karyawisata. Zamir (2021:13) menekankan bahwa interaksi antara pendidik dan peserta didik berperan penting dalam proses pendidikan, termasuk dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kecerdasan interpersonal anak sebelum dan setelah penerapan metode karyawisata di RA Al-Manshuriyah. Secara lebih spesifik, penelitian ini ingin mengetahui apakah metode karyawisata dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, berempati, dan menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pengaruh metode karyawisata terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini, serta memberikan wawasan mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu: (1) Bagi anak didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif; (2) Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, (3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran berbasis pengalaman nyata; dan (4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi acuan

untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal anak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental, khususnya one group pretest-posttest design. Desain ini digunakan untuk mengukur perubahan kecerdasan interpersonal anak sebelum dan sesudah diterapkannya metode karyawisata. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas metode karyawisata dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Manshuriyah dengan subjek penelitian kelompok A yang terdiri dari 15 anak. Teknik sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini, di mana seluruh populasi dalam kelompok tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian, karena jumlahnya yang relatif kecil dan dapat diamati secara menyeluruh.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak, rangkuman penilaian yang dilakukan oleh pendidik, serta RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal penelitian, pendapat para ahli, dan karya ilmiah lain yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati interaksi sosial anak sebelum dan sesudah metode karyawisata diterapkan. Observasi ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan instrumen berbasis indikator kecerdasan interpersonal, seperti kemampuan bersosialisasi, sikap tertib dalam menunggu giliran, kemampuan memimpin, empati, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Wawancara dilakukan dengan pendidik untuk menggali informasi tambahan mengenai perkembangan anak setelah metode diterapkan, termasuk efektivitas metode karyawisata dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, yang mencakup pencatatan hasil pretest dan posttest, catatan perkembangan anak, serta berbagai

dokumen pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan penerapan metode karyawisata.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif, di mana hasil pretest dan posttest dibandingkan untuk melihat perubahan kecerdasan interpersonal anak setelah mengikuti pembelajaran dengan metode karyawisata. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode karyawisata dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Pada bagian ini memuat metode saja, tidak memuat bagan ataupun bagan alur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode karyawisata terhadap peningkatan kemampuan kecerdasan interpersonal anak kelompok A di RA Al-Manshuriyah. Penerapan metode karyawisata sebagai pendekatan pembelajaran melalui kunjungan ke lokasi tertentu di luar kelas diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman anak sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian utama, yaitu deskripsi variabel yang diteliti (pretest dan posttest) dan hasil pengujian hipotesis pada tabel 1.

Tabel. 1

Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Kecerdasan Interpersonal Sebelum Penerapan Metode Karyawisata

No. Butir Instrumen	Butir Instrumen
1	Anak mampu bersosialisasi dengan mengenal lingkungan tempat karyawisata.
2	Anak mampu bersikap tertib dan mampu menempatkan diri di lingkungan sekitar tempat karyawisata.
3	Anak mampu menunggu giliran saat mencuci tangan di tempat karyawisata.
4	Anak mampu memahami perasaan orang lain berdasarkan apa yang dilihat dan dialami ketika sedang berkaryawisata.
5	Anak mampu menolong jika diminta bantuan berdasarkan apa yang anak lihat ketika berkaryawisata.
6	Anak terampil dalam memecahkan masalah sederhana ketika berada di tempat karyawisata.

Tabel. 2
 Nilai *Pretest* Kemampuan Kecerdasan Interpersonal Sebelum Diberikan
Treatment Metode Karyawisata

No	Nm Anak	Butir Instrument						Jml Skor	Ket Simbol
		1	2	3	4	5	6		
1	Aa	4	8	5	10	5	5	37	MB
2	Al	5	7	8	5	5	5	35	BB
3	Ap	14	13	10	8	8	10	63	BSB
4	Ar	5	5	8	7	8	9	42	MB
5	Dp	8	5	8	9	5	5	40	MB
6	Ds	8	6	6	8	7	8	43	MB
7	Dv	5	5	7	5	8	5	35	BB
8	Ea	13	9	10	5	9	10	56	BSh
9	Md	7	7	5	9	8	6	42	MB
10	Na	7	5	5	4	8	9	38	MB
11	Nd	9	7	9	6	6	5	42	MB
12	Nn	8	6	9	5	7	9	44	MB
13	Ra	9	11	9	8	7	9	53	BSh
14	Sk	5	5	6	6	7	5	34	BB
15	Ta	5	4	4	5	8	5	51	BB

Tabel 3
 Persentase Observasi *Pretest* Kemampuan Kecerdasan Interpersonal Sebelum
 Diberikan *Treatment* Metode Karyawisata

No	Tingkat Kemampuan	Jumlah Anak	Persentase %
1.	BB (Belum Berkembang)	4	26,67
2.	MB (Mulai Berkembang)	8	53,33
3.	BSh (Berkembang sesuai Harapan)	2	13,33
4.	BSB (Berkembang Sangat baik)	1	6,67

Berdasarkan pengolahan data sebelum dan sesudah perlakuan, pengukuran kecerdasan interpersonal dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengelompokkan kemampuan anak ke dalam empat kategori: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSh), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada tahap pretest, data menunjukkan bahwa 26,67% anak masuk kategori BB, 53,33% MB, 13,33% BSh, dan 6,67% BSB.

Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, sebelum diberikan perlakuan, mayoritas anak berada pada kategori MB.

Tabel. 4

Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Kecerdasan Interpersonal Sesudah Penerapan Metode Karyawisata

No. Butir Instrumen	Butir Instrumen
1	Anak mampu bersosialisasi dengan mengenal lingkungan tempat karyawisata.
2	Anak mampu bersikap tertib dan mampu menempatkan diri di lingkungan sekitar tempat karyawisata.
3	Anak mampu menunggu giliran saat mencuci tangan di tempat karyawisata.
4	Anak mampu memahami perasaan orang lain berdasarkan apa yang dilihat dan dialami ketika sedang berkaryawisata.
5	Anak mampu menolong jika diminta bantuan berdasarkan apa yang anak lihat ketika berkaryawisata.
6	Anak terampil dalam memecahkan masalah sederhana ketika berada di tempat karyawisata.

Tabel 4.5

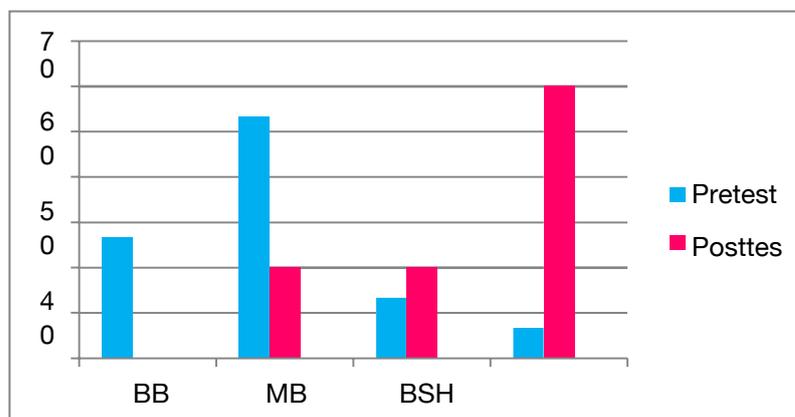
Nilai *Posttest* Kemampuan Kecerdasan Interpersonal Sesudah Diberikan

Treatment Metode Karyawisata

No	Nm Anak	Butir Instrument						Jml Skor	Ket Simbol
		1	2	3	4	5	6		
1	Aa	6	8	6	9	7	7	43	MB
2	Al	10	8	9	11	12	9	59	BSB
3	Ap	14	13	10	9	9	10	65	BSB
4	Ar	11	9	9	8	10	9	56	BSB
5	Dp	9	7	9	11	7	7	50	BSH
6	Ds	7	9	9	7	7	6	45	MB
7	Dv	7	9	7	6	8	8	45	MB
8	Ea	13	9	10	8	9	10	59	BSB
9	Md	9	9	8	12	11	12	61	BSB
10	Na	8	10	9	11	10	9	57	BSB
11	Nd	10	9	10	8	8	11	56	BSB
12	Nn	9	8	11	7	9	13	57	BSB
13	Ra	12	13	10	9	9	10	63	BSB
14	Sk	9	7	8	10	7	8	49	BSH
15	Ta	7	8	10	9	9	9	52	BSH

Tabel 4.6
Persentase Observasi *Posttest* Kemampuan Kecerdasan Interpersonal Sesudah
Diberikan *Treatment* Metode Karyawisata

No	Tingkat Kemampuan	Jumlah Anak	Persentase %
1.	BB (Belum Berkembang)	0	0
2.	MB (Mulai Berkembang)	3	20
3.	BSH (Berkembang sesuai Harapan)	3	20
4.	BSB (Berkembang Sangat baik)	9	60



Grafik 1. Hasil Presentase *Pretest* dan *Posttest*

Setelah penerapan metode karyawisata dan dilakukan *posttest*, hasil observasi menunjukkan adanya pergeseran distribusi kategori penilaian, yaitu 0% anak berada pada kategori BB, 20% MB, 20% BSH, dan 60% BSB. Grafik hasil presentase menggambarkan peningkatan yang signifikan dari *pretest* ke *posttest*, di mana distribusi *posttest* mengindikasikan bahwa mayoritas anak telah menunjukkan peningkatan ke tingkat Berkembang Sangat Baik.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode karyawisata berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kecerdasan interpersonal anak. Kegiatan karyawisata yang melibatkan pengamatan langsung, interaksi dengan

lingkungan baru, dan pengalaman praktis membantu anak dalam mengasah kemampuan bersosialisasi, menunggu giliran, menunjukkan empati, dan memecahkan masalah sederhana. Hal ini sejalan dengan teori kecerdasan interpersonal yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dan interaksi sosial dapat meningkatkan kemampuan memahami emosi dan motivasi orang lain (Lagibu, 2018).

Dalam penelitian ini, pengukuran kecerdasan interpersonal dilakukan melalui observasi yang mengacu pada indikator-indikator kemampuan sosial. Pada pretest, mayoritas anak berada pada kategori MB, menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode karyawisata, anak sudah memiliki kemampuan dasar tetapi belum optimal. Setelah perlakuan, terjadi peningkatan signifikan dengan 60% anak mencapai kategori BSB, yang menandakan peningkatan kualitas interaksi sosial dan kemampuan memimpin, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode karyawisata tidak hanya menambah pengetahuan teoretis tetapi juga memberikan pengalaman yang mengembangkan soft skills anak secara langsung.

Hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test juga mendukung temuan tersebut. Dari data 15 sampel, nilai rata-rata pretest sebesar 43,67 meningkat menjadi 54,47 pada posttest. Uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar -5,965 dengan signifikansi (2-tailed) 0,001. Nilai ini lebih kecil (secara absolut) dari t tabel, yang mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, hipotesis bahwa terdapat perbedaan rata-rata kecerdasan interpersonal sebelum dan sesudah penerapan metode karyawisata diterima. Sebelum uji statistik dilakukan, data diuji terlebih dahulu untuk memastikan normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,054 untuk pretest dan 0,155 untuk posttest, yang mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Uji homogenitas varians menggunakan Levene Test juga menunjukkan kesamaan varians dengan nilai signifikansi 0,715. Dengan demikian, semua asumsi uji statistik terpenuhi dan analisis dapat dilakukan secara valid.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode karyawisata efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di RA Al-Manshuriyah. Peningkatan yang signifikan pada nilai posttest mendukung bahwa pengalaman langsung melalui karyawisata dapat memfasilitasi

perkembangan keterampilan sosial anak, yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya dan teori kecerdasan majemuk (Rahayu, & Sitorus, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode karyawisata berpengaruh positif terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal anak kelompok A di RA Al-Manshuriyah. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa metode karyawisata efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, yang tercermin dari pergeseran distribusi nilai dan peningkatan rata-rata skor pada posttest. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektivitas metode karyawisata dalam mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal dan memenuhi tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Hasil tersebut tidak hanya memberikan gambaran mengenai perbaikan kemampuan sosial anak, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman yang lebih inovatif.

Bagi penelitian lanjutan diharapkan dapat menggali variabel-variabel lain yang berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal guna menyempurnakan pendekatan pembelajaran holistik pada anak usia dini. Penelitian ini memperkuat bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, seperti karyawisata, dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan keterampilan sosial anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Lagibu, Meks dkk. (2018). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Sosial Terhadap Kreativitas Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pasca Sarjana. Gorontalo. Vol, 3. No,1.*
- Rahayu, A. H., & Sitorus, A. S. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Ra Banil Authon: The Influence Of Inquiry Learning Strategies On Early Childhood Naturalist Intelligence At Ra Banil Authon. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, 7(2), 169-177.*
- Rondinaro, P. D. (2004). The role of interpersonal multiple intelligence on the usage of cooperative learning teaching methods. Temple University.
- Suyadi. (2011). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi.

- Tarigan, Mardinal, dkk., (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol, 3. No, 1.
- T. M. Hasbi Ash-Shiddiqi, dkk., (1971). Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah. Pentafsir Al-Qur'an.
- Wahidah, Layla dkk. (2024). Meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode karyawisata di paud TK AL-KHAIRAAT Bungi Kabupaten Morowali. *EDUKAASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Makassar*. Vol, 5. No, 1